

**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP PENDAPATAN  
MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Masyarakat Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu  
Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi ( S.E)**

**Oleh:**

**Ria Sari**

**NPM : 1651010023**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP PENDAPATAN  
MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Masyarakat Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu  
Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi ( S.E)**

**Oleh:**

**Ria Sari**

**NPM : 1651010023**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. H.Nasrudin,, M.Ag  
Pembimbing II : Yetri Marytika Sari, M.Acc**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Indonesia adalah negara dengan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi, dengan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi kebutuhan dan tempat tinggal juga tinggi. Hal tersebut juga harus diimbangi dengan ketersediaan lahan. Kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian terus meningkat, kecenderungan tersebut menyebabkan alih fungsi lahan pertanian sulit dihindari. Alih fungsi lahan pertanian merupakan alternatif yang sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan papan. Seperti yang terjadi di desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat, di desa ini banyak terjadi fenomena di mana lahan pertanian dialih fungsikan menjadi kawasan perumahan dan perkebunan lainnya. Hal tersebut diawali dengan petani menjual lahan pertaniannya lalu kemudian dialih fungsikan. Dengan mengalihfungsikan lahannya tentu saja akan berhubungan dengan berubahnya pekerjaan dari sebelum dan sesudah menjual lahan pertanian, dengan demikian dapat pula mempengaruhi perubahan penghasilan petani.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana dampak alih fungsi Lahan Pertanian terhadap tingkat penghasilan petani di desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat? Bagaimana Pandangan Perspektif Ekonomi Islam terhadap Alih Fungsi Lahan terhadap pendapatan penghasilan di desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pendapatan alih fungsi lahan baik sesudah maupun sebelum yaitu petani dimungkinkan akan berubah status pekerjaannya dari yang sebelumnya adalah seorang petani menjadi pekerja lainnya seperti buruh, wiraswasta, pedagang, ternak, bengkel, warung dan toko sembako. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang telah mengalihfungsikan lahannya.

Hasil dari penelitian ini adalah alih fungsi lahan pertanian yang memberikan dampak perubahan terhadap pekerjaan petani dengan cara mengalihfungsikan lahannya, dampak positif akibat alih fungsi lahan salah satunya mengalami kenaikan setelah menjual lahan garapannya. Hasil penelitian juga mengidentifikasi adanya dampak negatif terhadap masyarakat setelah menjual lahan garapan mereka, pendapatan mereka mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan setelah menjual lahan uang yang mereka peroleh digunakan untuk kebutuhan ekonomi. Dengan adanya pandangan ekonomi islam terhadap alih fungsi lahan memiliki nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang menjadi dasar pandangan hidup islam, selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** *Alih Fungsi Lahan, Penghasilan Petani*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Alih Fungsi Lahan Terhadap Penghasilan Petani  
Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kibang  
Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang  
Bawang Barat)**  
**Nama : Ria Sari**  
**NPM : 1651010023**  
**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**  
**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Drs. Nasruddin, M.Ag.**

**NIP. 195809241990031003**

**Pembimbing II,**

**Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak**

**NIP. 198403282018012001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**

**NIP. 197504242002121001.**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung Tlp. (0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Kibang Mulya Jaya Kec. Lambu Kibang Kab. Tulang Bawang Barat)”** disusun oleh Ria Sari, NPM. 1651010023, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin, 14 Desember 2020

**TIM DEWAN PENGUJI:**

**Ketua : H. Supaijo, S.H.,M.H**

**Sekretaris : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I.,M.E. S**

**Penguji I : Fatih Fuadi, M.S.I**

**Penguji II : Dr. Nasrudin, M. Ag**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Abdul Ghofur, M.S.I**

08008012003121001

## MOTTO

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝ ٣٩

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui”. (QS. Az-Zumar (39) : 39)





## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Ibuku tercinta Siti Aminah dan Ayahku tersayang Isa Thayib (ALM),  
terimakasih Ayah dan Ibu atas do'a, semangat, dukungan, kesabaran, nasihat  
dan kasih sayang yang kalian berikan, semoga Allah selalu memberikan  
nikmat-Nya kepada Ayah dan Ibu.
2. Kakak-Kakakku Guswita, Nurwan, Zepri, Warsan yang selalu memberikan  
semangat kepadaku.
3. Terimakasih kepada Bery Okta Piandi yang selalu memberi semangat dan  
dukungan kepadaku.
4. Teman teman terdekat Arif, Agung, Bahri, Dinta, Inggar, Wawan dan Muf  
yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
5. Teman seperjuangan SE A Team Ekonomi Syariah.
6. Yang aku banggakan almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Ria Sari. Penulis dilahirkan di Kibang Yekti Jaya pada tanggal 25 desember 1998 sebagai anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Ayah Isa Thayib (Alm) dan Ibu Siti Aminah.

Penulis menempuh pendidikan formal :

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kibang Yekti Jaya kecamatan lambu kibang kabupaten tulang bawang barat dari tahun 2004-2010
2. Sekolah Menengah Pertama (MTS) Kibang Budi Jaya Kecamatan lambu kibang kabupaten tulang bawang barat dari tahun 2010-2013
3. Sekolah Menengah Atas (MA) Negri 02 Kibang Budi Jaya Kecamatan lambu kibang kabupaten tulang bawang barat dari tahun 2013-2016
4. Tahun 2016 penulis terdaftar Sebagai mahasiswa progam studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Melalui Jalur undangan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Sang pemilik dan pemberi cinta, yang telah memberikan begitu banyak berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam** (Studi pada Masyarakat Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat)”

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman kejahiliyahan menuju zaman yang penuh dengan hamparan ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulis sangat bersyukur atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada pihak lain yang mendukung penulisan skripsi ini diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai islami.

2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
4. Bapak Dr. H. Nasrudin,, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Yetri Marytika Sari, M.Acc. selaku pembimbing II, yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami.
6. Keluarga seperjuangan kelas A Ekonomi Islam angkatan 2016, atas pertemanan yang kompak, cerita, semangat, dukungan, bersama-sama menajalani suka maupun duka selama menempuh pendidikan di UniversitasIslam Negeri Raden Intan Lampung. Tak terkecuali semua rekan-rekan mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang banyak memberikan bantuannya, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan Rahmat dan Izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Ria Sari  
NPM 1651010023





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Metode Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Alih Fungsi Lahan.....	16
B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan .....	26
C. Lahan Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	29
D. Pendapatan Masyarakat .....	41
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	43
F. Penelitian Relevan.....	45
G. Kerangka Pemikiran.....	47
 <b>BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa .....	49
B. Visi dan Misi Desa Kibang Mulya Jaya.....	51
C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kibang Mulya Jaya .....	52
D. Karakteristik Responden .....	53
 <b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	58
B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	63

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kibang Mulya Jaya berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 2 Pertumbuhan Penduduk Desa Kibang Mulya Jaya .....	50
Tabel 3 Pendidikan Di Desa Kibang Mulya Jaya .....	51
Tabel 4 Jenis Pekerjaan Di Desa Kibang Mulya Jaya.....	51
Tabel 5 Karakteristi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Pelepasan Lahan .....	54
Tabel 7 Lahan Pertanian yang Dialih Fungsikan .....	54
Tabel 8 Jumlah Petani yang Menjual Lahan Pertanian.....	55
Tabel 9 Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi .....	56
Tabel 10 Kondisi pendapatan petani setelah menjual lahan garapan.....	59





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul skripsi ini maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu: **“Analisis Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat)”**.

Dengan adanya penegasan judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Analisis adalah proses di mana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>
2. Alih Fungsi Lahan adalah suatu proses perubahan menggunakan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke-non pertanian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nugroho, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*,( Jakarta:Balai Pustaka,2002), h. 65.

<sup>2</sup>Mide Mahadi Dwipradayana, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani”.*Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol.3 No.1 (Maret 2014), h. 4.

3. Pendapatan Masyarakat adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun sendiri yang dimulai dari jumlah uang atau jasa dasar harga yang berlaku pada saat itu.<sup>3</sup>
4. Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan dan orientasi aspek nilai serta norma kehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran syari'ah islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang mendeskripsikan akibat dari proses perubahan penggunaan lahan dari pertanian sebagai kegiatan untuk menghasilkan bahan pangan dan sumber pendapatan petani. Kepenggunaan lain misalnya ke-non pertanian terhadap kesejahteraan rumah tangga petani itu sendiri yang mata pencaharian utama adalah bercocok tanam pada lahan tersebut.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan mendasari dalam memilih judul ini adalah :

### **1. Alasan Objektif**

Banyak terjadinya fenomena di mana petani sebagai pemilik lahan mengalih fungsikan lahan-lahannya, padahal lahan terserbut merupakan tempat utama yang petani gunakan untuk bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Lahan tersebut juga

---

<sup>3</sup>Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung:CV.Mandar Maju, 2002), h. 130.

<sup>4</sup>Muhammad Arie Moduto, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 31.

merupakan sumber pendapatan utama dari rumah tangga petani itu sendiri. Dari hal tersebut penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian yang pada saat ini dialih fungsikan menjadi kawasan perumahan pada status pendapatan masyarakat petani apakah berdampak positif atau negatif.

Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu warga dengan pak ibrahim yang berprofesi sebagai kepala pamong di Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat dari tahun 2019 luas lahan pertanian sejak 3 tahun terakhir (2016-2018) mencapai 3085 Ha seluruh luas lahan pertanian yang ada di Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Lahan tersebut saat ini telah di alih fungsikan menjadi beberapa kawasan seperti perumahan, singkong, rumput dan lain-lain. Alih fungsi lahan pertanian di desa ini diawali dengan pelepasan hak kepemilikan lahan oleh para petani.

## **2. Alasan Objektif**

Adapun yang menjadi alasan subjektif adalah karena di daerah Tulang Bawang Barat tempat penulis banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian yang dijadikan kawasan perumahan. Selain itu, dikarenakan adanya motivasi yang tinggi dalam menyambung pemikiran berupa karya ilmiah yang bermanfaat bagi kemaslahatan umum dalam membangun sektor pertanian yang menopang sebagian besar pendapatan masyarakat Indonesia. Adapun alasan selanjutnya adalah literatur cukup tersedia dan



mendukung, sehingga dapat diperkirakan dalam penelitian ini dapat diselesaikan.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris yang dalam pengertiannya bahwa sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani. Oleh karena itu, lahan mempunyai arti penting bagi para *stake holder* yang memanfaatkannya. Fungsi lahan bagi masyarakat sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian, Bagi petani, lahan merupakan sumber memproduksi makanan dan berkelanjutan hidup. Luas pemilikan tanah merupakan salah satu faktor penentu untuk peluang berusaha dan bekerja bagi petani, tingkatan pendapatan usaha tani ditentukan oleh luas tanah yang dimiliki, serta mencakup luas tanah kepemilikan dan tanah usaha tani.

Lahan pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian.<sup>5</sup> Fenomena konversi lahan ini pada dasarnya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dengan sektor non-pertanian yang muncul akibat adanya tiga fenomena ekonomi dan sosial yaitu. Keterbatasan sumber daya, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan akan pangan dan papan akan bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk. Permasalahan akan

---

<sup>5</sup>Syarif Imama Hidayat, "Analisis Konversi Lahan Sawah di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal: Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur*, Vol. 7. No 23. (Agustus 2008), h. 242.

muncul kala terjadi ketidak seimbangan kepentingan antara pemenuhan kebutuhan pangan dan papan.

Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, di mana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha pertanian. Semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.<sup>6</sup>

Selain lahan pertanian berfungsi sebagai instrument produksi, lahan pertanian juga sering digunakan sebagai alternatif penyediaan lahan untuk sektor lainnya. Perkembangan sektor industri perumahan dalam upaya penyediaan tempat tinggal sering mengorbankan lahan pertanian. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian, kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian cenderung meningkat dan alih fungsi lahan pertanian sulit dihindari.

Alih fungsi lahan pertanian sebenarnya bukan masalah baru. Pertumbuhan perekonomian menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman. Hal ini tentu saja harus didukung dengan ketersediaan lahan. Proses alih fungsi lahan pertanian pada tingkat mikro dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan pihak lain. Alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain secara umum memiliki dampak yang cukup besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan

---

<sup>6</sup>Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 56.

karena alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas terutama ditunjukan untuk kawasan perumahan.<sup>7</sup>

Alih fungsi lahan melalui pihak lain biasanya berlangsung melalui pelepasan hak kepemilikan lahan petani kepada pihak lain yang kemudian diikuti dengan pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian. Alih fungsi lahan pertanian terjadi diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya terjadi di desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di desa ini terjadi sejak awal tahun 2016 hingga 2018 saat ini. Adapun data lahan pertanian yang telah dialih fungsikan sejak 3 tahun terakhir (2016-2018) mencapai 28 Ha atau setara dengan 8,89% dari seluruh luas lahan pertanian yang ada di desa Kibang Mulya Jaya. Lahan seluas 28 Ha tersebut saat ini telah dialih fungsikan menjadi 5 kawasan perumahan. Alih fungsi lahan pertanian di desa ini diawali dengan pelepasan hak kepemilikan lahan oleh para petani.

Adapun jumlah petani yang telah menjual lahannya dari tahun 2016-2018 jumlah petani yang telah menjual lahan garapannya sudah mencapai 58 kepala keluarga atau 8,72%. Itu artinya terdapat 58 kepala keluarga yang dimungkinkan akan berubah status pekerjaannya dari yang sebelumnya adalah seorang petani menjadi pekerja lainnya.

Dalam Islam seseorang dapat memiliki tanah karena beberapa sebab tertentu, secara konvensional seseorang dapat memiliki tanahnya dengan cara

---

<sup>7</sup>Puyantoro, Sulistiyaningsih, "*Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani*" (Studi Kasus Di Desa Ladangan Kecamatan Kepongan), h.40.



membeli tanah tersebut, karena mendapatkan warisan atau hibah berupa tanah merupakan sebab-sebab yang ada dalam sistem islam.<sup>8</sup>

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumberdaya bukan hanya kepemilikan semata.<sup>9</sup>

Dalam hal ini manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk mencari rizki dari mengambil hasil yang ada di bumi dan manusia juga dilarang untuk membuat kerusakan di bumi. Perintah bekerja juga telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10.<sup>10</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Qs. Al-Jumu'ah:10)<sup>11</sup>.

Fenomena alih fungsi lahan pertanian merupakan dampak dari transformasi struktur ekonomi (pertanian ke industri), dan demografi

<sup>8</sup>Mabruri Faozi dan Ihsan Syariffudin, Al-Mustasfa, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2015), h. 243.

<sup>9</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam/P3EI*. (Jakarta Rajawali Press ,2014), h. 66.

<sup>10</sup>Asrori, *Tafsir Al-Asraar* jilid 1, (Yogyakarta: Daarut Tajdid, 2012), h. 67.

<sup>11</sup>AL-Qur'an Terjemah, 2006, (CV. Sahara), h. 933.

(pedesaan ke perkotaan) yang pada akhirnya mendorong transformasi berdaya lahan dari pertanian ke non-pertanian<sup>12</sup>.

Dengan terus menyusutnya lahan pertanian yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian dikhawatirkan tidak akan tercapainya kebutuhan masyarakat dalam daerah kabupaten Tulang Bawang Barat, tingkat pengangguran meningkat dikarenakan sebagian petani tidak lagi memiliki pekerjaan utamanya, dan beberapa tahun kedepan kita akan kehilangan warisan leluhur yang sangat berharga yaitu lahan pertanian.

Berdasarkan data dan fenomena tersebut di atas mengenai alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisa kondisi tersebut dengan mengambil judul ***“Analisis Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat)”***. Dari judul tersebut yang akan diteliti adalah alih fungsi lahan terhadap penghasilan petani di Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

---

<sup>12</sup>Muhammad Iqbal, *“Kajian Keragaman dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah di Provinsi Sulawesi Selatan”*.(Skripsi Program Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2010), h. 4.

1. Bagaimana analisis dampak alih fungsi Lahan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat ?
2. Bagaimana Pandangan Perspektif Ekonomi Islam terhadap Analisis Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan di Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi islam mengenai alih fungsi lahan yang dewasa ini semakin menjadi-jadi khususnya di Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk kalangan akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi islam khususnya.
2. Untuk penyusun, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
3. Untuk kalangan masyarakat, member masukan dan pembelajaran tentang pendapatan penghasilan yang ditimbulkan lahan yang dialih fungsikan.

4. Untuk kalangan pemerintah memberikan gambaran untuk menentukan kebijakan yang dapat dikeluarkan apabila terjadi alih fungsi lahan yang serius di suatu daerah.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagian instrument kecil.<sup>14</sup> Penelitian ini dilakukan pada masyarakat desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **b. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, menurut M. Subana yang disebut penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuturkan dan menafirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel dan fenomena yang terjadi disaat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2004), h.4.

<sup>14</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. X, (Jakarta Bumi Aksara, 2008), h. 28.

<sup>15</sup>M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Ilmiah, 2001), h. 25



## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Masyarakat Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Karena Masyarakat Desa Kibang Mulya Jaya banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi kawasan perumahan.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian ini adalah :

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah petani yang mengalih fungsikan lahan ke lahan yang lain.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah terjadinya Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## 4. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>16</sup> Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 petani.

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010), h.114.

## b. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>17</sup> Pada dasarnya ada dua macam teknik *sampling* yaitu teknik *probability sampling* dan *non probability sampling*.

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih untuk menjadi anggota sampel. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.<sup>18</sup>

Dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh* (*sensus*). Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggotapopulasi digunakan pada sampel.<sup>19</sup> Karena populasi penelitian yang relatif kecil, maka peneliti menarik seluruh populasi menjadi sampel.

## 4. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>20</sup> Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan

<sup>17</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.119.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet-ke 27, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 82-85.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 120.

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010), h.129.

bahan untuk menyusun informasi. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang bersumber dari pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data primer di dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa dan petani.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti: Buku-buku yang bersangkutan dengan teori alih fungsi lahan, jurnal-jurnal penelitian tentang dampak alih fungsi lahan, karya ilmiah seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan sumber-sumber lainnya seperti internet.<sup>21</sup>

### **5. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan observasi yang bersifat terstruktur,

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 224 .

Karena peneliti telah merancang secara sistematis apa yang akan diamati dan kapan dan dimana tempat yang akan diobservasi.<sup>22</sup>

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

#### **c. Dokumentasi**

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan data satu dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu.<sup>23</sup>

### **6. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisis data merupakan tindakan penelitian untuk mempertemukan kesenjangan antara teori dan praktik. Membangun

---

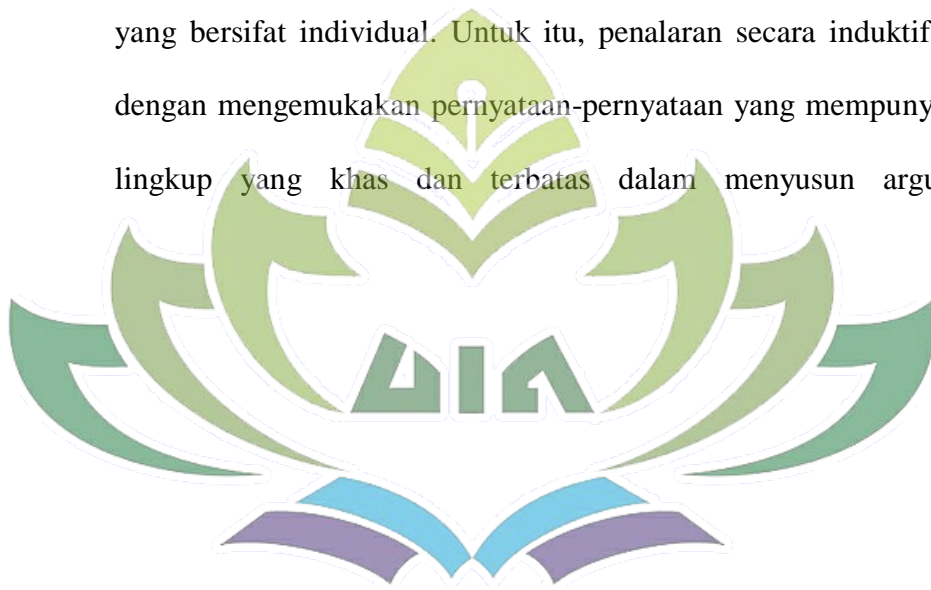
<sup>22</sup>*Ibid* , h. 226

<sup>23</sup>*Ibid*. h. 230



suatu analisa juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.<sup>24</sup> Metode analisa data dalam penelitian ini berdasarkan metode analisa dengan menggunakan cara berfikir induktif. Metode induktif adalah suatu cara untuk mengambil kesimpulan dari yang khusus ke umum.<sup>25</sup>

Metode berfikir induktif di mana cara berfikir dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Untuk itu, penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi



---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), h.35

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan skripsi, tesis dan disertasi*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), h.32

## BAB II

### KAJIAN UMUM ALIH FUNGSI LAHAN

#### A. Alih Fungsi Lahan

##### 1. Pengertian Alih Fungsi Lahan Pertanian

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas. Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas non pertanian, konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian<sup>26</sup>.

Alih Fungsi Lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke-non pertanian. Dan biasanya dalam pengalih fungsinya

---

<sup>26</sup> Syarif Imama Hidayata, 2008. “Analisis Konversi Lahan Sawah di Provinsi Jawa Timur” Jurnal: Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur

mengarah ke hal yang bersifat negatif bagi ekosistem lingkungan alam sawah itu sendiri<sup>27</sup>.

Menurut Lestari, mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai *konversi* lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat, terutama dalam struktur mata pencaharian<sup>28</sup>.

Menurut Malthus dalam bukunya yang berjudul *principles of population* menyebutkan bahwa perkembangan manusia lebih cepat di bandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus salah satu orang yang pesimis terhadap masa depan manusia. Hal itu didasari dari kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi utama jumlahnya tetap. Kendati pemakaiannya untuk produksi pertanian bisa ditingkatkan, peningkatannya tidak akan seberapa. Di lain pihak justru lahan pertanian

---

<sup>27</sup> I Made Mahadi Dwipradnyana, 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani (study kasus di subak jadi, kecamatan kediri, tabanan)*. Skripsi: program pascasarjana universitas udayana Denpasar.

<sup>28</sup> Dwi prasetya, 2015 “*Dampak Alih funggsi lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (studi Kasus di Desa Cebilek Kidul Kecamatan Margoyoso Kab, pati*” skripsi: Universitas Negari Semarang, Semarang

akan semakin berkurang keberadaanya karena digunakan untuk membangun perumahan, pabrik-pabrik serta infrastruktur yang lainnya<sup>29</sup>.

Karena perkembangan yang jauh lebih cepat dari pada pertumbuhan hasil produksi pertanian, maka Malthus meramal akan terjadi malapetaka terhadap kehidupan manusia. Malapetaka tersebut timbul karena adanya tekanan penduduk tersebut. Sementara keberadaan lahan semakin berkurang karena pembangunan berbagai infrastruktur. Akibatnya akan terjadi bahaya pangan bagi manusia.

Salah satu saran Malthus agar manusia terhindar dari malapetaka karena adanya kekurangan bahan makanan adalah dengan kontrol atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk. Pengawasan tersebut bisa dilakukan oleh pemerintah yang berwenang dengan berbagai kebijakan misalnya saja dengan program keluarga berencana. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk, sehingga bahaya kerawanan pangan dapat teratasi. Kebijakan lain yang dapat diterapkan adalah dengan menunda usia kawin sehingga dapat mengurangi jumlah anak

Malthus berpendapat bahwa pada umumnya penduduk suatu negara mempunyai kecenderungan untuk bertambah menurut suatu deret ukur yang akan berliapat ganda tiap 30-40 tahun. Pada saat yang sama karena adanya ketentuan pertambahan hasil yang semakin berkurang

---

<sup>29</sup>Zaenil Mustopa.2011. *"Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak"* skripsi: Universitas Diponegoro semarang, hal 38



(*deminishing return*) dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap maka persediaan pangan hanya akan meningkat menurut deret hitung. Hal ini karena setiap anggota masyarakat akan memiliki lahan pertanian yang semakin sempit, maka kontribusi marjinalnya atas produksi pangan akan semakin menurun.

Dapat dijelaskan bahwa pada awalnya peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi, dapat diimbangi oleh peningkatan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Tapi karena adanya hukum yang semakin berkurang sementara jumlah populasi terus berkembang, maka peningkatan jumlah penduduk lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan pendapatan, ini yang menjadi dasar pesimisme Malthus akan kehidupan manusia di masa mendatang.

Pada dasarnya pengalih fungsian lahan biasa terjadi dengan diawali penjualan lahan, dan pendek cerita, mungkin uang hasil penjualan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi karena umumnya sebagian besar uang hasil penjualan tersebut dibelanjakan untuk aset nonproduktif seperti membuat/rehabilitasi rumah dan pembelian kendaraan, maka lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama akan semakin sempit yang dalam jangka panjang akan semakin menurunkan skala usahanya. Peralihan lahan sawah bisa saja diiringi oleh penurunan tingkat kesejahteraan petani, ini dapat diidentifikasi dari penurunan luas lahan milik dan luas lahan garapan, yang secara keseluruhan bermuara kepada penurunan pendapatan.

Perubahan penggunaan lahan akan mengarah kepada *land rent* yang lebih tinggi, sehingga secara ekonomi *demand* lahan akan *dideterminasi* oleh surplusnya. Ketika suatu lahan berubah fungsi, maka seharusnya secara *agregat output* wilayahpun meningkat pula akibatnya adalah peningkatan produktifitas lahan. Banyaknya lahan guntai disekitar lahan yang telah mengalami alih fungsi, dengan motivi spekulasi lahan

Selain itu dengan nilai *land rent* kegiatan pertanian yang rendah maka secara logis pertumbuhan ekonomi akan mendorong terjadinya alokasi lahan yang bisa ke sektor ekonomi lain dan menimbulkan *konversi* lahan pertanian. *Konversi* lahan pertanian tersebut cenderung terjadi pada lahan pertanian berproduktivitas tinggi seperti lahan sawah beririgasi. Kecenderungan demikian sangat tidak menguntungkan kerja di pedesaan namun terkesan sulit dihindari. Dua faktor utama yang dapat menjadi penyebabnya adalah :

- 1) Ketersediaan infrastruktur ekonomi merupakan faktor positif dominan yang berpengaruh terhadap preferensi investor dalam memilih lokasi lahan yang akan dibangun untuk kegiatan di luar pertanian. Infrastruktur tersebut secara umum lebih tersedia di daerah pertanian yang sudah berkembang akibat pembangunan masa lalu. Konsekuensinya adalah permintaan lahan oleh investor cenderung lebih tinggi di daerah pertanian yang sudah berkembang, utamanya yang mendekati sasaran konsumennya seperti di daerah pinggiran kota.

2) Perlindungan pemerintah terhadap lahan pertanian produktif relatif lemah. Kondisi demikian dapat terjadi akibat penilaian pasar terhadap lahan pertanian yang cenderung *under estimate* karena lahan pertanian dianggap hanya menghasilkan komoditas pertanian yang berharga murah dan bernilai tambah rendah. Persepsi demikian melekat pada hampir seluruh lapisan masyarakat termasuk para ekonom makropun persepsi demikian sangat dominan sehingga pertumbuhan ekonomi. Yang direfleksikan dalam pertumbuhan GDP (*gross domestic product*) hanya diukur dari nilai produksi pertanian secara fisik, padahal lahan pertanian memiliki multifungsi yang sangat luas secara lingkungan dan sosial.

## **2. Dasar Hukum Alih Fungsi Lahan**

Aturan dalam UU No. 24/1992 yang secara jelas berisi tentang penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) seharusnya dilaksanakan secara baik oleh berbagai pihak yakni mempertimbangkan budidaya tanaman pangan (sawah irigasi teknis) agar tetap lestari dengan demikian pembangunan ekonomi juga sudah seharusnya tetap mengikuti/mentaati Undang-undang RTRW untuk menjaga ketahanan pangan.

Adapun peraturan lain yang dikeluarkan pemerintah adalah Undang-undang No 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian berkelanjutan, sebagai sumber pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan

lingkungan, dan kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Selain itu negara menjamin hak atas pangan sebagai hak asasi setiap warga negara sehingga negara berkewajiban menjamin kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan, serta mengantisipasi pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan ekonomi yang mengakibatkan terjadinya degradasi, alih fungsi, dan fragmentasi lahan pertanian pangan yang telah mengancam daya dukung wilayah secara nasional dalam menjaga kemandirian, ketahan, dan kedaulatan pangan. Penetapan kawasan pertanian pangan berkelanjutan Kabupaten/Kota diatur dalam peraturan Daerah mengenai rencana tata ruang wilayah Kabupaten/Kota.

PP No 12 Tahun 2012 tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, peraturan pemerintah ini adalah untuk memberikan dukungan kepada petani yang tidak mengalih fungsikan lahannya dengan memberikan insentif berupa peningkatan infrastruktur, bantuan keringanan pajak, serta penyediaan sarana produksi pertanian dan penghargaan bagi petani berprestasi tinggi.

PP No. 1 Tahun 2012 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional, hal ini dimaksudkan untuk melindungi lahan potensial agar pemanfaatannya, kesesuaian dan ketersediaannya tetap terkendali

untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan pada masa yang akan datang.

UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penata Ruangan bahwa ruang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan negara kepulauan berciri Nusantara, baik sebagai kesatuan wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi, maupun sebagai sumber daya, perlu ditingkatkan upaya pengelolaannya secara bijaksana, berdaya guna dan berhasil guna dengan berpedoman pada kaidah penataan ruang sehingga kualitas ruang wilayah nasional dapat terjaga keberlanjutannya demi terwujudnya kesejahteraan umum dan keadilan sosial sesuai dengan landasan Konstitusioan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1995.

PP No 25 Tahun 2012 Tentang Sistem Informasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan sistem informasi lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah kesatuan komponen yang terdiri atas kegiatan yang meliputi penyediaan data, penyeragaman, penyimpanan dan pengamanan, pengolahn, pembuatan produk informasi, penyampaian produk informasi dan penggunaan informasi yang terkait satu sama lain dan penyelenggaraan mekanismenya pada perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.

PP No 30 Tahun 2012 Tentang Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah merupakan sistem dan proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan,



membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasan secara berkelanjutan, pembiayaan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah suatu pendanaan dalam rangka melindungi lahan pertanian pangan berkelanjutan.

Dalam UU dan PP yang ada diatas dapat dilihat bahwasannya pemerintah memberi perhatian besar terhadap lahan sawah, dimana selain UU dan PP yang menjabarkan tentang pentingnya lahan sawah bagi ketahanan pangan nasional pemerintah juga memberi perhatian serius kepada petani pemilik lahan, guna meminimalisir alih fungsi lahan pertanian. Tapi kurang tegasnya dalam penerapan dilapangan, membuat UU dan PP yang ada tidak memberikan dampak yang besar, petani masih tetap mengalih fungsikan lahannya dan lahan sawah akan terus terancam.

Dikecamatan Pagelaran sendiri alih fungsi lahan mulai banyak terjadi baik guna pembangunan rumah, ruko dan kolam. Selain itu Pembangunan fasilitas umum pun menyasar lahan sawah produktif yang sudah memiliki sistem irigasi yang baik. Hal ini membuktikan bahwasannya Undang-undang dan peraturan pemerintah yang ada masih kurang efektif dalam menangani masalah ini. Di kabupaten peringsewu sendiri yang merupakan pusat pemerintahan masih belum menelurkan hukum seputar alih fungsi lahan pertanian.

### **3. Pendapat Ahli Tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian**

Model Klasik dari alokasi lahan adalah Model Ricardo. Menurut model ini. Alokasi lahan akan mengarah pada penggunaan yang

menghasilkan surplus ekonomi (*land rent*) yang lebih tinggi yang tergantung pada derajat kualitas lahan yang ditentukan oleh kesuburannya.

Menurut Model Von Thunen nilai sewa lahan (*land rent*) bukan hanya ditentukan oleh kesuburannya tetapi merupakan fungsi dari lokasinya. Pendekatan Von Thunen mengibaratkan pusat perekonomian adalah suatu kota yang dikelilingi oleh lahan yang kualitasnya homogen. Tata guna lahan yang dihasilkan dapat dipresentasikan sebagai cincin-cincin lingkaran yang bentuknya konsentris yang mengelilingi kota tersebut. Tanah yang letaknya paling jauh dari kota memiliki sewa sebesar 0 dan sewa tanah itu meningkat secara *linear* ke arah pusat kota. Model Barlow menggambarkan hubungan antara nilai *land rent* dan alokasi sumber daya lahan diantara berbagai kompetisi penggunaan kegiatan sektor yang komersial dan strategis mempunyai *land rent* yang tinggi. Sehingga sektor tersebut berada pada kawasan strategis. Sebaliknya sektor yang kurang mempunyai nilai komersial maka nilai sewa lahan semakin kecil pertumbuhan sektor tersebut akan membutuhkan lahan yang lebih luas. Apabila lahan sawah letaknya lebih dekat dengan sumber ekonomi maka akan menggeser penggunaannya ke bentuk lain seperti pemukiman, industri manufaktur dan fasilitas infrastruktur.

Dari teori yang di paparkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya semakin dekat lahan sawah dengan pusat kota maka

kemungkinan lahan tersebut di Alih Fungsikan akan semakin tinggi hal ini dikarenakan *land rent* dari lahan tersebut akan lebih tinggi bila di Alih Fungsikan, karena *land rent* yang lebih tinggi membuat petani berfikir Alih Fungsi akan meningkatkan Pendapatan mereka.

Selain itu lahan yang sudah dialih fungsikan dan terbukti meningkatkan kesejahteraan pemiliknya akan membuat pemilik lahan lain berfikir serupa dan sepekulasi pengalih fungsi lahan akan terjadi secara berjamaah, hal ini tentunya akan menjadi ancaman yang serius bagi luas lahan di Kecamatan pagelaran, selain itu Kecamatan Lambu Kibang termasuk ramai penduduknya tercatat sejak 3 tahun terakhir (2016-2018) penduduk Kecamatan Lambu Kibang berjumlah 664 jiwa<sup>30</sup>.

## **B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan**

Alih fungsi lahan pertanian terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut adalah:

### **a. Faktor Eksternal**

Merupakan faktor yang yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi maupun ekonomi. Adapun faktor-faktor eksternal meliputi:

#### **1) Pertumbuhan Penduduk**

Penambahan jumlah penduduk salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau tempat tinggal. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.

---

<sup>30</sup> Lambu Kibang dalam angka 2016, Hal 12

## 2) Nilai Jual

Nilai jual merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsilahan. Faktor tersebut membuat petani lebih memilih menjual lahannya dari pada dikelola sebagai tempat bercocok tanam yang hasilnya diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan lebih kecil nilainya.

## 3) Peluang Usaha

Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi.

## 4) Mutu Tanah

Mutu tanah merupakan tanah atau lahan yang memiliki nilai yang tinggi apabila dijual dapat diperoleh keuntungan bagi pemiliknya. Mutu lahan dan nilai jual saling berkaitan dan saling mempengaruhi minat petani atau pemilik lahan menjual tanah tersebut.<sup>31</sup>

### b. Faktor Internal

Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan. Adapun faktor-faktor internal meliputi:

---

<sup>31</sup> River Pieter Tandaju, Elsje.DKK, dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani, Agri-Sosial Ekonomi unsrat, ISSN 1907-4298, Vol. 13 No, 3,(November 2017), h. 64

### 1) Lokasi Lahan

Faktor lokasi berperan penting dalam mempengaruhi harga sebuah lahan. Lahan yang berlokasi ditempat yang dekat dengan pusat kota atau keramaian dan mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai, sehingga pemilik lebih memilih lahan tersebut menjual atau mendirikan toko yang dianggap bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari kondisi lahan sebelumnya.

### 2) Produktifitas Lahan

Faktor produktifitas lahan menekan kan pemilik lahan melakukan perhitungan manfaat yang diperoleh selama melakukan usaha tani dan budi daya. Faktor tersebut juga mempengaruhi pemilik lahan dalam menentukan perubahan penggunaan lahan untuk selanjutnya. Lahan yang menghasilkan produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialih fungsikan menjadi lahan yang lain, seperti lahan serba bisa atau dijadikan kebun dengan tujuan digunakan sebagai tempat rumah, dijual, didirikan toko dan bahkan dijadikan lahan perkebunan.

### c. Faktor kebijakan

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi



objek lahan yang dilarang dikonversi. Adapun faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan adalah.<sup>32</sup>

#### 1. Faktor Politik

Aspek politik adalah adanya kebijakan yang dilakukan oleh pengambil keputusan mempengaruhi penggunaan lahan.

#### 2. Faktor Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan. Sebagai contoh, meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup, transportasi dan tempat rekreasi mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan disuatu wilayah merupakan pencerminan upaya manusia memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan akan berpengaruh terhadap manusia dan kondisi lingkungannya.

### C. Lahan Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam

#### 1. Nilai, Etika dan Prinsip Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem yang secara khusus, memiliki nilai-nilai yang bersumber dari al-Quran dan sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Semua permasalahan yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk

---

<sup>32</sup>Mabruri Faozi, NurIhsan Syariffudin, Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan Dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No.1, Juni 2017, h. 72

pada prinsip syariat<sup>33</sup>. Berdasarkan dari pandangan hidup islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:

- 1) **Keadilan**, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
- 2) **Pertanggung Jawaban**, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah, setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, aman dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- 3) **Takaful** (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik di antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, serta hubungan horizontal ini secara seimbang.<sup>34</sup>

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut *Naqvi* direpresentasikan dengan empat aksioma etika yakni: Tauhid, Keseimbangan/Kesejajaran (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan Tanggung Jawab (*Responsibility*).

---

<sup>33</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, "Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan format keadilan ekonomi di indonesia", 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 62

<sup>34</sup> *Ibid*, Hal 63

*Tauhid*, merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap tuhan dan merupakan dimensi vertikal Islam. Menciptakan hubungan manusia dengan Tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan.

Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi umum kesejahteraan bagi seluruh umat manusia

Keseimbangan (*equilibrium/al"-adl*), merupakan perinsip yang menunjukkan pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.

Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipilih sehingga manusia dituntu untuk berada dalam pilihan yang benar. Namun dengan kebebasan pula, manusia diberi kebebasan juga dalam memilih dua pilihan yakni, apakah ia membuat pilihan yang benar yang dibimbing

oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tetap dalam koridor kebenaran atau sebaliknya, ia memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari jalan kebenaran.

Tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini dekat dengan kehendak bebas, namun bukan berarti sama dengan kehendak bebas. Islam memberikan perhatian yang besar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggungjawab.

Konsep tanggung jawab melahirkan: *Pertama*, perbuatan yang dilakukan harus memberikan kebaikan (*maslahah*), sebesar-besarnya pada masyarakat. Oleh sebab itu, konsep tanggung jawab melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang memberikan dampak bukan hanya kepada kebaikan individu secara pribadi, namun kebaikan yang berdampak pada masyarakat secara umum. *Kedua*, konsep tanggung jawab lahir secara sukarela dari dalam diri manusia bukan paksaan, dengan demikian melahirkan kesadaran untuk lebih baik.

Prinsip dan tujuan dalam Sistem Ekonomi Islam, juga bersumber pada ajaran syar'ī yang dikembangkan dan dijabarkan lebih jauh oleh para ulama dan cendekiawan muslim. Sebagaimana prinsip yang ditanamkan dalam sistem ekonomi Islam yang meliputi:

- 1) *Tauhid*, melahirkan kesadaran tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya

mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan penuh tanggung jawab.

- 2) *Khalifah*, kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap: berekonomi yang benar sesuai tuntunan syar'î, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia. Prinsip ini mengutamakan kemakmuran seluruh masyarakat, bukan kemakmuran kelompok, orang-perorangan atau bahkan kepentingan pribadi sekalipun.

Dari sistem nilai, etika dan prinsip yang mendasari sistem ekonomi Islam, manusia sebagai halifah yang memanfaatkan ciptaan Allah haruslah lebih memikirkan dampak dari pemanfaatan bagi kehidupan bersama, dimana tujuan dari melakukan kegiatan tersebut adalah untuk kemaslahatan bersama bukan untuk pemenuhan keinginan individu semata. Begitu pula pada penggunaan dan pemanfaatan lahan pertanian. Jika lahan pertanian dapat dimanfaatkan demi tujuan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan bersama dapat dipastikan kesejahteraan akan mudah untuk dicapai.

## **2. Pandangan Ekonomi Islam Seputar Lahan Pertanian**

Pandangan ekonomi Islam seputar lahan pertanian tidak jauh berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional. Dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi Konvensional tanah merupakan Faktor Produksi



paling penting yang menjadi bahan kajian paling serius para ahli ekonomi, karena sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya. Sifat itu antara lain tanah dapat memenuhi kebutuhan pokok dan permanen manusia, tanah kuantitasnya terbatas dan tanah bersifat tetap. Di dalam masyarakat tanah juga memberikan andil besar dalam perubahan struktur dan sistem masyarakat

Sistem ekonomi islam memandang kepemilikan tanah harus diatur sebaik-baiknya karena mempengaruhi rangsangan produksi, islam secara tegas menolak sistem pembagian penguasaan tanah secara merata di antara seluruh masyarakat sebagaimana yang menjadi agenda *land reform*, dalam agenda tersebut berisi “ *yaitu dengan pada masa orde baru, orientasi kerakyatan ditinggalkan. Orientasi agraria lebih ditekankan pada pemberian kesempatan investor-investor dan pemodal-pemodal guna kepentingan pembangunan.* ”<sup>35</sup>

Namun demikian, Islam juga tidak mengijinkan terjadinya penguasaan tanah secara berlebihan di luar kemampuan untuk mengelolanya. Karenanya, hukum- hukum seputar tanah dalam pandangan islam memiliki karakteristik yang khas dengan adanya perbedaan prinsip dengan sistem ekonomi lainnya.

Sistem Ekonomi Islam mengakui tanah termasuk dalam kategori kepemilikan individu apabila tidak ada unsur-unsur yang

---

<sup>35</sup>Diakses pada <https://maferdyuliussh.wordpress.com/landreform-dalam-pembaruan-hukum-agraria/> Tanggal 12 Januari 2021 pukul 12.00 wib.

menghalanginya seperti terdapat kandungan bahan tambang atau dikuasai oleh negara. Ketika kepemilikan ini dianggap sah secara syariah, maka pemilik tanah memiliki hak untuk mengelolanya maupun memindahtangankan secara waris, jual beli dan pembelian. Sebagaimana kepemilikan individu lainnya, kepemilikan atas tanah ini bersifat pasti tanpa ada pihak lain yang dapat mencabut hak-haknya.

Negara melindungi harta milik warga negara dan melindunginya dari ancaman gangguan pihak lain. Dengan demikian, prinsip kepemilikan atas tanah dapat dilakukan dengan prinsip yang sama dengan komoditas lainnya. Tanah dapat dikuasai dengan waris, hadiah, dan jual beli sebagaimana komoditas lainnya pun dapat dilakukan dengan transaksi ini. Namun demikian, sistem ekonomi islam juga telah menetapkan mekanisme lainnya dalam penguasaan tanah secara khusus yaitu menghidupkan tanah mati dan pemberian oleh negara dalam hal menghidupkan tanah mati tersebut menjelaskan bahwasannya sistem ekonomi islam mengisaratkan tanah yang dimanfaatkan lebih disukai dibandingkan tanah yang terlantar. Sistem ekonomi manapun pasti menyadari hal ini karena tanah merupakan faktor produksi bahan kebutuhan pokok manusia.

Sistem islam sendiri, dengan merujuk berbagai hukum seputar tanah menunjukkan perhatiannya yang besar tentang hal ini, bahkan, pemberian tanah pertanian oleh negara agar dapat memberikan kontribusi penyediaan pangan dan kebutuhan pokok lainnya.

Negara sebagai pihak yang mengontrol aktivitas ekonomi warga negaranya akan memaksa para pemilik tanah pertanian untuk mengelola tanahnya secara optimal. Langkah yang dilakukan oleh negara adalah mengambil hak kepemilikan tanah apabila orang yang bersangkutan mengabaikan selama tiga tahun. Tanah tersebut kemudian akan diberikan kepada pihak yang membutuhkan dan mampu untuk mengelolanya. Dengan demikian, pemilik tanah pada hakikatnya tidak dibatasi oleh waktu tertentu. Tanah masih berhak untuk dimiliki dengan segala hak-hak yang menyertanya selama yang bersangkutan mengelolanya sesuai dengan kegunaannya. Islam hanya membatasi batas waktu penelantara selama masa tiga tahun.

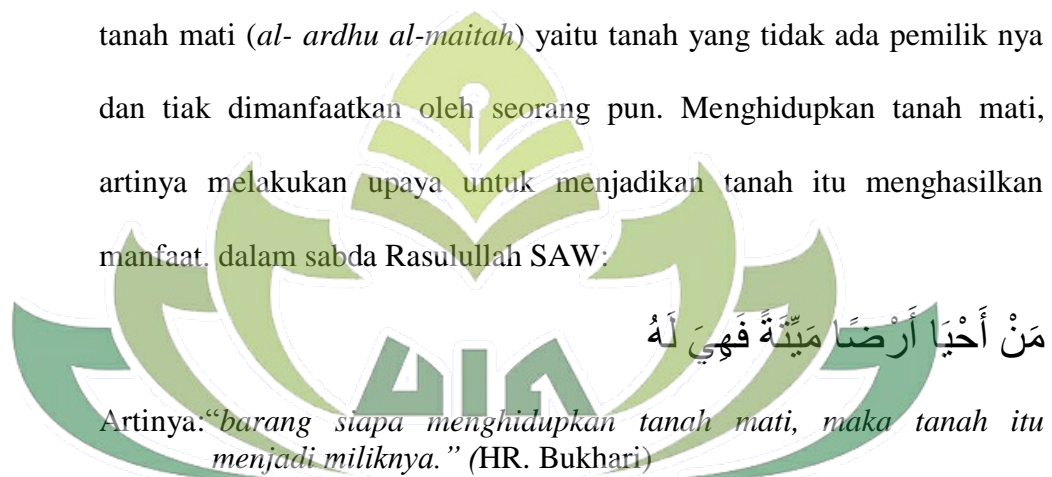
Islam sebagai sebuah prinsip *ideologi* telah menjadikan bahwa pertanian adalah bagian *integral* dari persoalan manusia yang harus dipecahkan dan diatur dengan sebaik-baiknya sebagaimana sektor lainnya. Untuk itulah Islam ketika membahas pertanian maka ia dibahas sebagai bagian *integral* dari berbagai bidang kehidupan lainnya. Dan yang lebih penting lagi bahwa pembahasan Islam tentang politik pertanian diarahkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok manusia dan upaya mereka untuk meningkatkan kesejahteraan.

### 3. Hukum kepemilikan lahan

Syariah islam telah menetapkan hukum-hukum khusus terkait lahan pertanian, yang terpenting adalah hukum kepemilikan lahan. Bagaimanakah seorang petani dapat memiliki lahan? Syariah islam

menjelaskan bahwa ada 6 (enam) mekanisme hukum untuk memiliki lahan : pertama, melalui jual beli, kedua, melalui waris, ketiga, melalui hibah. Keempat, melalui *ihya'ul mawat* (menghidupkan tanah mati). Kelima melalui *Tahjir* (membuat batas pada suatu lahan). Kenam, melalui *Iqtha'* (pemberian negara kepada rakyat)<sup>36</sup>.

Mengenai mekanisme jual beli, waris, dan hibah, sudah jelas, adapun *Ihya'ul Mawat*, adalah upaya seseorang untuk menghidupkan tanah mati (*al- ardhu al-maitah*) yaitu tanah yang tidak ada pemilik nya dan tiak dimanfaatkan oleh seorang pun. Menghidupkan tanah mati, artinya melakukan upaya untuk menjadikan tanah itu menghasilkan manfaat, dalam sabda Rasulullah SAW:



Adapun *Tahjir*, artinya adalah membuat batas pada suatu bidang tanah dengan batasan-batasan tertentu, misalnya dengan meletakkan batu, membangun pagar, dan yang semisalnya. Sama dengan *Ihya'ul Mawat*, aktivitas *Tahjir* menjadikan tanah yang dibatasi/dipagari itu sebagai hak milik bagi yang melakukan *Tahjir*, sesuai sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَحَاطَ حَائِطًا عَلَى أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ

Artinya : "Siapa saja memasang batas pada suatu tanah maka tanah itu menjadi miliknya" (HR. Ahmad, Thabrani, dan Abu Dawud).

<sup>36</sup> Diakses pada <http://distanak.pandenglangkab.go.id/tentang-lahan-pertanian-dalam-pandangan-islam/#> tanggal 12 Januari 2021 pukul 13.00 wib.

Sedangkan *Iqtha*'' adalah kebijakan negara khilafah memberikan tanah milik negara kepada rakyat secara gratis. Tanah ini merupakan tanah yang sudah pernah dihidupkan, misalnya pernah ditanami, tapi karena suatu hal tanah itu tidak ada lagi pemiliknya. Maka tanah seperti ini menjadi tanah milik negara (*Mikiyah Al-daulah*) bukan tanah mati (*Al-ardhu Al-maitah*) sehingga tidak dapat dimiliki dengan cara *Ihya*''ul *Mawat* atau *Tahjir*. Tanah seperti ini tidak dapat dimiliki oleh individu rakyat, kecuali melalui mekanisme pemberian (*Iqtha*'' ) oleh negara. Rasulullah SAW pernah memberikan sebidang tanah kepada Abu Bakar dan Umar. Ini menunjukkan negara boleh dan mempunyai hak untuk memberikan tanah milik negara kepada rakyatnya.

Dari hukum kepemilikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya islam mengakui kepemilikan secara individu tapi tetap kepemilikan dibumi ini adalah milik Allah semata dan manusia hanya Halifah yang mewakilinya dibumi, sedangkan untuk pemanfaatannya lahan pertanian, pemilik lahan harus lebih memikirkan dampak dari apa yang dilakukan terutama alih fungsi lahan yang dilakukan, harus didasari pada bagaimana dampak ke depan dari alih fungsi lahan tersebut apakah mampu memberikan *kemaslahatan* bersama atau malah sebaliknya. Jika dalam melakukan kegiatan ekonomi berupa produksi dan konsumsi memikirkan bagaimana dampak bagi orang banyak maka dirasa *kemaslahatan* akan tercapai, karena setiap orang saling memikirkan orang lain.



#### 4. Hukum Mengelola Lahan Pertanian

Mengenai pengelolaan lahan yang sudah dimiliki, syariah islam mewajibkan para pemilik lahan, baik yang dimiliki dengan cara *Ihya''ul Mawati, Tahjir*, maupun yang dimiliki dengan cara lain, untuk mengelola tanah itu agar produktif. Artinya, kepemilikan identik dengan produktivitas, prinsipnya, memiliki lahan pertanian berarti memproduksi jadi pengelolaan lahan adalah bagian *integral* dari kepemilikan lahan itu sendiri.

Maka dari itu, syariah Islam tidak membenarkan orang memiliki lahan tapi lahannya tidak produktif. Islam menetapkan siapa saja yang melantarkan lahan pertanian miliknya selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, maka hak kepemilikannya gugur. Pada suatu saat Khalifah Umar bin Khatbah berbicara di atas mimbar :

*“barang siapa menghidupkan tanah mati, maka tanah itu menjadi miliknya, dan orang yang melakukan tahjir tidak mempunyai hak lagi atas tanahnya setelah tiga tahun (tanah itu terlantar)”*

Dari penjelasan tentang Hukum Kepemilikan dan Pemanfaatan lahan pertanian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Ekonomi islam tidak menganjurkan lahan pertanian tersebut di Alih Fungsikan menjadi bentuk lain karena lahan pertanian mampu memproduksi pangan yang dibutuhkan manusia secara umum, selain itu Alih Fungsi Lahan cenderung merusak tatanan ekosistem dari alam tersebut hal ini dijelaskan dalam sebuah ayat:

Dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56, Allah Swt berfirman :

فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ ۖ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ وَلَا تُفْسِدُوا

Artinya: *Dan janganlah kau membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan), sesungguhnya rahmat Allah begitu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*

Dari ayat diatas dapat di pahami bahwasannya kerusakan sumber daya atau kadangkala dalam bentuk *material*, misalnya menghancurkan orang yang memakmurkannya, mengotori kesuciannya, menghancurkan benda hidupnya, merusak kekayaannya, atau menghilangkan manfaatnya<sup>37</sup>.

Oleh sebab itu sumberdaya alam berupa pertanian seharusnya tidak di rusak atau menghilangkan manfaatnya tapi lebih tepat untuk di pelihara, dijaga dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Karena sektor pertanian merupakan sumber daya pokok bagi ketahanan pangan manusia. Allah memberikan Pahala yang besar untuk orang yang mengelola tanah yang terbengkalai, karena hal itu akan meluaskan sektor pertanian dan menambah sumber pendapatan<sup>38</sup>.

<sup>37</sup>Qardhawi Yusup, Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, (Jakarta:Rabbani Pres, 2013),h.173

<sup>38</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2010)h, 178

## D. Pendapatan Masyarakat

### 1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*).<sup>39</sup> Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, pemberian jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan seperti, seperti manajemen rekening investasi terbatas.<sup>40</sup>

Pendapatan sangat berpengaruh baik bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan merupakan semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*income revenue*).<sup>41</sup> Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.<sup>42</sup>

<sup>39</sup>Pratama Rahardja, Mandala Manulung, “Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Vol. 2 No. 4 (Jakarta, 2010), h.293.

<sup>40</sup>Antonia, Syafei, Bank Syariah dan Teori Kepraktisan, (Jakarta: Gema Insani 2001), h. 204

<sup>41</sup>Ahmad Ilham Solihin, Buku Pintar Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 621

<sup>42</sup>Munawri S, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h.26

## 2. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

### a. Pendapatan Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut.<sup>43</sup>

### b. Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

### c. Mutu Modal Manusia (*Human Capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

### d. Kondisi Kerja

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.293

gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda. Misalnya bayaran tukang batu akan lebih mahal, bila bekerja dibangunan pencakar langit, dibanding membangun rumah sangat sederhana (RSS).

### 3. Pendapatan dari Aset Produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaan nya. Ada dua kelompok asset produktif. *Pertama*, aset finansial (*financial assets*), seperti deposito yang menghasilkan bunga saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. *Kedua*, aset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

### 4. Pendapatan dari Pemerintah (*Transfer Payment*)

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*Transfer Payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur (*unemployment compensation*), jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*social security*).

## E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu<sup>44</sup>:

---

<sup>44</sup>Ratna Sukmayani, Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega 2008), h. 117



**a. Kesempatan Kerja yang Tersedia**

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

**b. Kecakapan dan Keahlian**

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula pada terhadap penghasilan.

**c. Motivasi**

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

**d. Keuletan Kerja**

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bilasaat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menelitikearah kesuksesan dan keberhasilan.

**e. Banyak Sedikitnya Modal yang Digunakan**

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besarkan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

## F. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang dampak alih fungsi lahan adalah sebagai berikut:

- a. Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Alih Profesi dan Kesejahteraan Petani Di Kota Madiun oleh Mintarti Indartini dan Choirum Rindah Istiqaroh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian tersebut adalah ada yang tetap berprofesi sebagai petani dan ada pula yang meninggalkan profesinya sebagai petani.
- b. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus: Jalur Pantura Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang) oleh Linda Dwi Rohmadiani. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani dari aspek struktur mata pencaharian, kepemilikan lahan pertanian dan migrasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Perubahan luas kepemilikan lahan pertanian dimana semakin banyak jumlah petani non pemilik lahan pertanian dibandingkan petani pemilik lahan dengan perbandingan 5:1. Penyusutan lahan pertanian juga menyebabkan 17,89% petani berubah mata pencaharian ke sektor sekunder ataupun tersier dan peningkatan migrasi keluar yang dilakukan oleh keluarga petani sebesar 41,05%.

- c. Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani ( Studi Kasus: Di Desa Landangan Kecamatan Kapongan), oleh Puryantoro dan Sulistya Ningsih. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo dimulai pada 01 Desember 2012 sampai dengan 05 Januari 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendapatan petani mantan pemilik lahan akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman. Dengan sampel sebanyak 13 pemilik lahan yang dialih fungsikan. Hasil analisa uji peringkat bertanda wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test) menunjukkan nilai Z hitung sebesar -2,062 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,039 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan petani mengalami penurunan setelah mengalihfungsikan lahan pada tingkat keyakinan 95%.
- d. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan, oleh Fajar Tri Hendrawan dan Retno Mustika Dewi. Metode ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini dari segi mata pencaharian ada yang tetap menjadi seorang petani, karyawan, sampai tidak lagi bekerja. Tetapi mayoritas tetap menjadi petani hanya saja statusnya menjadi buruh tani.
- e. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Kesektor Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah oleh Catur TB, Joko Purwanto, Rhina Uchyani F dan Susi Wuri Ani. Tujuan

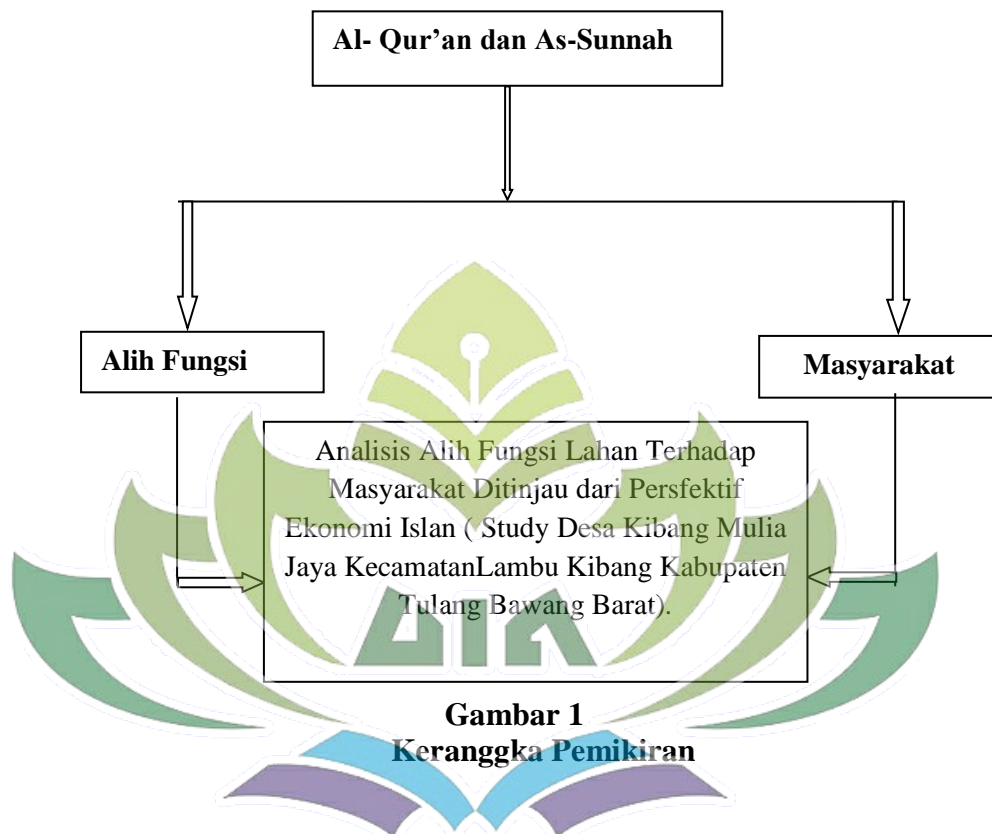
penelitian ini adalah untuk menghitung dampak alih fungsi lahan pertanian ke sektor non pertanian khususnya terhadap ketersediaan beras di kabupaten Klaten. Data sekunder penggabungan dari periode dari 1998-2007 pada 26 daerah di kabupaten Klaten. Model penelitian menggunakan analisa perkembangan dan perbedaan dari penghasilan jarring untuk jumlah konsumsi. Hasil dari penelitian adalah laju pertumbuhan mencapai 53% dan 47% per tahun. Nilai Konversi rendah adalah nilai positif dari perbedaan penghasilan dengan jumlah konsumsi (NPKT) di kabupaten Klaten.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari segi variabel dan segi objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu alih fungsi lahan sebagai variabel X kemudian penghasilan petani sebagai variabel Y.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usaha tani. Namun seiring dengan berkembangnya waktu banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan ke bidang non-pertanian. Alih fungsi lahan yang terjadi merupakan perubahan fungsi lahan pertanian yang dijadikan sebagai kawasan perumahan, lahan yang tadinya berfungsi sebagai lahan produktif saat ini berubah dan dijadikan dalam bidang non-pertanian. Jika alih fungsi lahan ini terjadi tentunya akan memberikan dampak terhadap petaninya, baik itu dampak negatif atau positif. Lahan

pertanian yang digunakan saat inidialih fungsikan maka dipastikan memberikan dampak terhadap status pekerjaan dan pendapatan petani. Adapun kerangka piker untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



## DAFTAR PUSTAKA

- Arie, Moduto Muhammad, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Asrori, *Tafsir Al-Asraar jilid 1*, Yogyakarta: Daarut Tajdid, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*, Jakarta: PT. Rnika Cipta, 2006.
- Daniel, Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Faozi, Mabruri dkk, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol.2, No. 1, Juni 2015.
- Imama, Hidayat Syarif, Analisis Konvensi Lahan Sawah di Provinsi Jawa Timur, *Jurnal: Fakultas Pertanian UPN*, Vol. I No.1, Oktober, 2008.
- Ilham, Solihin Ahmad, *Buku Pintar Bank Syariah*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Iqbal, Muhammad, Kajian Keragaman dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah di Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi Program Ekonomi dan Bisnis, Universitas: Hasanuddin*, Makassar, 2010.
- Mahadi, Dwipradayana Mide, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 3 No.1, Maret 2014.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Mustopa, Zaenil, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak, *Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang*, 2011.
- Nugroho, Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam / P3EI*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.



Prasetya, Dwi, *Dampak Alih Fungsi Lahan dari Lahan Sawah ke Tambak terhadap mata pencarian masyarakat. Studi Kasus: Di Desa Cibolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*, Skripsi: Universitas Negri Semarang, 2010.

Subana, Muhammad, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Ilmiah, 2001.

Sudjana, Nana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Jakarta: PT.Renika Cipta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sulis tyaningsih, Puryantoro, *Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: Di Desa Landangan Kecamatan Kapongan)*. E-Journal

Usman, Husaini dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Rustiani, Ridwan Ita, *Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Konversi Lahan Pertanian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.

Ratna, Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT, Galaxy Puspa Mega, Jakarta: 2008.

Rahardja, Prathama, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2010.

River, Piter tandaju, dkk, *dampak alih fungsi lahan pertanian cengkeh terhadap kondisi sosial ekonomi petani, agri sosial ekonomi unsrat*, ISSN 1907-4298, 2017.

Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2002.

Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Zainil, Mustofa, *analisis faktor-faktor yang mmpengaruhi alih fungsi lahan prtanian dikabupatn demak*, skripsi: universitas depenogoro semarang, 2011.